

**LAPORAN**

**PENELITIAN**

**NILAI-NILAI TUJA'I DALAM RITUAL ADAT GORONTALO**

*(Dibiayai dengan Dana PNBPU UNG Tahun Anggaran 2012)*



**OLEH**

**DR. ASNA NTELU, M.HUM**

**NIP. 196210091988032002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Nilai-Nilai *Tuja'i* dalam Ritual Adat Gorontalo
2. Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Asna Ntelu, M. Hum
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Gol/Nip : Pembina Utama Muda/IVc/NIP. 196210091988032002
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Jurusan : Sastra dan Budaya/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Sumber Biaya : Dana PNBPN UNG Tahun Anggaran 2012
4. Jumlah Biaya : RP 1.750.000.-

Mengetahui  
Ketua Jurusan,



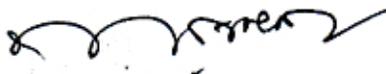
Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd  
Nip. 196001041988032002

Gorontalo, November 2012  
Pelaksana,



Dr. Hj. Asna Ntelu M.Hum  
Nip. 196210091988032002

Mengesahkan  
Dekan FSB,



Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum  
Nip. 19590902198503 2001

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap daerah di wilayah negara Republik Indonesia memiliki budaya daerah masing-masing. Wujud budaya tersebut bermacam-macam. Salah satu wujud budaya yang ada di Provinsi Gorontalo adalah pelaksanaan ritual adat dalam semua siklus kehidupan manusia mulai dari ritual kehamilan, gunting rambut, sunatan, pembaiatan, pernikahan, penobatan, dan perkawinan. Semua ritual adat ini memiliki proses upacara ritual yang berbeda, *tuja'i* yang berbeda, dan perangkat peradatan yang berbeda pula. Masyarakat Provinsi Gorontalo menjunjung tinggi pelaksanaan peradatan sebagai salah satu pranata budaya. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Gorontalo yang berasal dari lima wilayah adat yang disebut "*limo lo pohala'a*" memiliki falsafah adat yaitu: "Adat bersendi syarak, syarak bersendi *kitabullah* (Al-Qur'an)". Falsafah adat itulah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan berbagai aspek kegiatan budaya termasuk upacara-upacara adat di Provinsi Gorontalo.

*Tuja'i* yang digunakan pada hampir semua upacara ritual adat sebagaimana tersebut di atas, dilaksanakan dengan menggunakan bahasa daerah Gorontalo. *Tuja'i* tersebut memiliki peran dan fungsi dalam pembinaan kejatidirian yang tercermin melalui kekuatan atau daya rekat yang dimiliki oleh bahasa tersebut. Bahasa daerah Gorontalo bagi masyarakat Gorontalo memiliki peran dan fungsi antara lain di samping sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat juga sebagai alat komunikasi dalam pelaksanaan ritual peradatan. *Tuja'i* yang digunakan dalam pelaksanaan ritual peradatan dalam masyarakat daerah Gorontalo mengandung makna, nilai-nilai, dan norma yang berbeda dan disepakati bersama untuk mengatur tingkah laku dan pola hidup mereka. Nilai budaya itu pada prinsipnya merupakan pikiran masyarakat tentang apa yang dianggap baik, berharga dan penting dalam kehidupannya, sedangkan norma merupakan aturan-aturan yang mengatur pola sikap dan tindakan masyarakat pengguna budaya itu. Mulyana dkk. (2005: vi) mengatakan bahwa "budaya-